

## **BAB IV**

### **KIPRAH K.H. SULAIMAN DALAM BIDANG SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA DI DESA UJUNG TANJUNG**

#### **A. Islamisasi Sumatera Selatan**

Sejak masa Teuku Umar sampai Diponegoro dan ratusan pemimpin-pemimpin perlawanan terhadap kaum penjajah bertambah besar lahir atas aspirasi Islam. Penyebaran Islam terhenti seluruhnya Sehingga pada saat itu, Bali, Nusa Tenggara Timur, sebagian Maluku tidak sempat mendapat dakwah Islam, sehingga pada zaman penjajahan sebagian besar dari sisa yang tidak terjamah da'wah, dimasuki misionaris Nasrani dan menjadi Nasrani, kecuali Bali yang sejak semula beragama Hindu sampai sekarang beragama Hindu.<sup>1</sup>

Pada masa Kolonial Belanda kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para ulama bebas tidak mengalami peningkatan yang berarti. Mereka terus menyelenggarakan kegiatan pengajian kepada masyarakat. Demikian juga kegiatan dakwah Islam kedaerah-daerah pedesaan terus dijalankan tanpa ada perkembangan yang berarti dan menentukan. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan di rumah ulama itu sendiri, dilanggar dan masjid. Ulama Sumatera Selatan pada masa Kolonial Belanda memiliki peran baru yakni mendirikan langgar dan masjid, meskipun langgar dan masjid tersebut tetap berada dalam rangka penyelenggaraan dan pendidikan Islam. Para ulama bebas Sumatera Selatan lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan *sociocultur*, tidak

---

<sup>1</sup> K.H.O. Gadjahmata dan Sri Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, (Jakarta: UI Pres, 1986), h.3.

pada kegiatan politis. Mengabaikan kegiatan-kegiatan politik tersebut mungkin dikarenakan para ulama bebas lebih mementingkan pembinaan masyarakat dan pengajaran dakwah dan dilatarbelakangi kebebasan yang diberikan oleh pemerintahan Kolonial Belanda dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dakwah Islam. Administrasi dan pembatasan yang diterapkan oleh penguasa Kolonial masih dipandang wajar dan dapat di toleransi, terutama pada masa-masa awal. Penguasa Kolonial Belanda pada dasarnya hanya melanjutkan prinsip dan prosedur pengaturan Islam yang telah dijalankan penguasa kesultanan.<sup>2</sup>

Kemudian pada saat keruntuhan Kesultanan tahun 1821 M, membawa implikasi kepada perubahan struktur dan fungsi ulama. Tentu saja tidak ada lagi ulama kesultanan setelah kesultanan dihapuskan pemerintahan Kolonial Belanda. Pada masa kolonial ulama terbagi dua macam yaitu, *pertama*, ulama bebas dan *kedua*, ulama birokrat atau ulama penghulu yang berkedudukan dalam sistem kekuasaan tradisional. Kedua kelompok ulama tersebut menyelenggarakan dua jalur dalam penyebaran Islam yang saling melengkapi. Ulama bebas menggeluti jalur akidah dan *Tasawuf* yang pengetahuannya berbentuk *al- da'wah wa al-tarbiyah* yakni dakwah dan pendidikan. Sedangkan ulama pejabat atau penghulu bergerak pada jalur ilmu *fiqih* yang menifestasinya berbentuk *al-tasri' wa al-qadha* yakni tata hukum dan perundang-undangan dan peradilan. Berbeda dengan ulama-ulama di Jawa yang pusat kegiatannya di pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pertahanan Islam, di

---

<sup>2</sup> Zulkifli, *Ulama-ulama Sumatera Selatan*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 1999), h. 78.

Sumatera Selatan sendiri mereka melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama di rumah, di masjid-masjid dan kegiatan dakwah Islam di daerah pedesaan antara lain daerah Banyuasin.<sup>3</sup>

Penyebaran Islam di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tidak terlepas dari penyebaran Islam di Sumatera Selatan. pada saat kaum penjajah masuk ke tanah air kita, pemimpin-pemimpin Islam terpusat perhatiannya menghadapi penjajahan, terbukti sejak awal hingga akhir sampai perlawanan bangsa kepada kaum penjajah semua dipelopori pemimpin-pemimpin Islam (para ulama). Jadi, kewajiban umat Islam adalah melakukan intensifikasi dalam lingkungan umat Islam sehingga ajaran umat Islam dilaksanakan, baik dengan cara *amal ma'ruf* maupun *nahi munkar*. Sedangkan keluar, melakukan ekstensifikasi sehingga kuantitas umat Islam bertambah terus melalui da'wah *ilal khair*. Ulama menjadi penyebar dakwah Islam yang memerlukan strategi penting atas keberhasilan suatu bangsa itu sendiri. Kemudian strategi seorang ulama tidak hanya masalah kepentingan agamanya saja namun ulama juga mempunyai tanggung jawab atas suatu bangsanya sendiri yang mengalami penjajahan dari bangsa asing.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.76.

<sup>4</sup> K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, (Jakarta: UI Pres, 1986), h. 4.

## **B. Bidang Sosial**

K.H. Sulaiman dalam berdakwah keliling dengan menggunakan metode *cawisan*, yakni memberikan ceramah dengan topik- topik aktual yang senantiasa dihadapi masyarakat pada waktu itu. Selain itu, juga ditambahkan dengan pola dialogis, agar apa yang disampaikan oleh K.H. Sulaiman itu dapat dicerna masyarakat. Dimana kegiatan dakwah ini sudah sering dilakukan beliau dalam menyebarkan Islam bukan hanya di Desa Ujung Tanjung tetapi desa- desa lain diantaranya : Plajau Ilir, Lebung, Pengumbuk, Tebing Abang, Srijaya, Kemang pejalu, Tanjung Menang, Sungai Naik, Sejagung. Aktifitas seperti ini dilakukan beliau sejak tahun 1905-1954. Bahkan K.H. Sulaiman dan kawan-kawan menyebarkan Islam di perairan sungai Musi dengan menggunakan perahu.

Bahkan penyebaran Islam pun tersebar luas di seluruh wilayah daerah Banyuasin III Khususnya, Sumatera Selatan pada umumnya. Bapak Balian menjelaskan, pada tahun 1905 perkembangan Islam di Desa Ujung Tanjung pada waktu itu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di antaranya adalah perkembangan sosial kemasyarakatan yang paling di utamakan oleh K.H. Sulaiman pada masa itu, salah satu yaitu kegiatan rutin yang dilakukan beliau desa daerah Banyuasin adalah kegiatan pengajian.

Adapun materi pengajian yang di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Aqidah. Aqidah menurut bahasa adalah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqidan* yang berate simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi aqidatan (aqidah) berate kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalh sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar ) dan fitrah. Kebenaran itu dipatritkan dalam hati, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
  - a. *Ilahiah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan (af' al) Allah, dan lain-lain.
  - b. *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu mukjizat , dan sebagainya yang berhubungan dengan nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, dan sebagainya.
  - c. *Ruhaniah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan ruh.

d. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sumi, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.<sup>5</sup>

Di samping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* (Rukun Iman), yaitu Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Suci, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, serta Qada' dan Qadar. Kitab-kitab yang dipakai dalam membahas materi adalah: kitab Aqidah al-Awwam, karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki al Maliki.

Kitab yang lain adalah *Syarah Nur al-Zholam*, karya Syekh Nawawi, kitab *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, kitab *Mujmal Ushuul Ahlis Sunnah wal Jama'ah fil 'Aqidah*, karya Dr. Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql dan kitab *Al-Aqidah ath Thahawiyyah*, karya Imam Abu Ja'farAth-Thahawi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalil-dalil tentang aqidah sebagai berikut:

قل من يرزقكم من السماء والارض امن يملك السمع والا بصر و  
 من يخرج الحي من الميت ويخرج الميت من الحي ومن يدبر الا  
 مر فسيقولون الله فقل افل تتقون ( )

---

<sup>5</sup> Ahmad bin Hijazi, *Mawahibu as-shomad*, (Semarang: toha Putra, t, t), h. 2-3

“Katakanlah (kepada mereka yang berbuat kemusyirikan kepada Allah) siapakah yang member rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan dan menguasai) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” maka mereka akan menjawab: “Allah.” Maka katakanlah “ Mengapa kamu tidak bertakwah kepada-Nya)? “ (QS : Yunus {10} : 3).

فأعلم أنه لا إله إلا الله واستغفر لذنوبك وللمؤمنين والمؤمنات والله يعلم متقلبكم ومثوكم ( )

“ Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Allah (sesembahaan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”. (QS : Mhammad {47}: 19)

لا يملك الدين يد عون من دونه الشفعة إلا من شهد بالحق وهم يعلمون ( )

“ dan sembahhan-sembahan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat member Syafa’at; akan tetapi (orang yang dapat member Syafa’at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini (nya)”. (QS : Zulkhruf {43}: 86)

1. Bidang Ibadah. Pengertian ibadah secara bahasa (etimologi) berate merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu definisi itu anantara lain adalah:
  - a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah- Nya melalui lisan para Rasul- Nya.
  - b. Ibadah adalah merendakan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
  - c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yanh bathin.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cintai), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-



macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia.<sup>6</sup> Allah berfirman:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون { }

ما اريد منهم من رزق وما اريد ان يطعون { }

ان الله هو الرزاق ذو القوة المتين { }

Artinya : 56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. 57. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. 58. Sesungguhnya Allah dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (Q.S. Adz Dzariyat { 51 } : 56-58).

2. Bidang Muamalah. Muamalah adalah salah satu cabang dari ilmu Fiqih, secara bahasa mu'kata muamalah adalah masdar dari kata *'amala-yu'amilu-'amalatan* yang berti saling bertindak, saling berbuat dan saling beramal. Muamalah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapat kan alat-alat keperluan\ jasmaninya dengan cara yang paling baik” (Idris Ahmad), atau “Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan” (Rasyid Ridho) “(Rahcmat Syafiie, Fiqih

---

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 278

Muamalah). Ruang lingkup yang dibahas dalam Fiqih Muamalah ini meliputi dua hal:

3. Muamalah adabiyah: yaitu ditinjau dari subjeknya atau pelakunya. Biasanya yang dibahas mengenai *harta* dan *ijab qobul* (Akad), hak dan pembagiannya.
4. Muamalah madiyah, ditinjau dari segi objeknya, meliputi:
  - 1) Al-ba'I (jual beli), Khiyar (memilih) 2). Syirkah (perkongasian),
  - 3). Mudharabah (kerjasama), 4). Rahn (gadai), 5). Kafalah dan dhaman (jaminan dan tanggungan), 6). Utang piutang (qiradh),
  - 7). Sewa menyewa (ijarah), 8). Hiwalayah (pemindahan utang),
  - 9). Upah, 10). Syuf'ah (gugatan), 11). Ji'alah (sayembara), 12). Ariyah (pinjam meminjam), 13). Wadi'ah (titipan), 14). Wakalah (pemberian kuasa), 15). Kafalah (pertanggungan), 16). Musaraqah, 17). Muzara'ah dan mukhabarah, 18). Pinjam meminjam ('ariyah), 19). Riba, 20). Dan beberapa permasalahan kontemporer (asuransi, bank, pasar modal, kartu kredit, MLM, waralaba, dan pegadaian), 21). Ihyaul mawat (menghidupkan tanah mati).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad bin Hijazi, *Mawahibu as-shomad*, h. 2-3

Selain membahas masalah bidang-bidang diatas, di sisi juga dengan pengajian-pengajian majelis ta'lim. Seperti pengajian pada malam Jum'at diadakan pengajian dan yasinan ini di khususkan bagi para bapak-bapak desa Ujung Tanjung, hari minggu sore di khususkan untuk pengajian ibu-ibunya. Hal ini diakui oleh seorang warga desa Ujung Tanjung menyatakan, bahwa pengajian-pengajian yang diterapkan K.H. Sulaiman pada masa itu sangat besar manfaatnya dan diakui warga masyarakat meskipun jarang aktif atau bisa dikatakan jarang dilakukan, akan tetapi sampai sekarang masih dirasakan masyarakat perkembangannya. Bukti dari perkembangan K.H. Sulaiman itu sendiri adalah pengajian majelis taklim pada malam jum'at dan sore minggu yang dilakukan oleh masyarakat Banyuasin, bahkan sampai sekarang kegiatan pengajian tersebut masih aktif.

Pada tahun 1906-an K.H. Sulaiman menggerakkan masyarakat sekitar membuka jalan Ujung Tanjung, dengan menambak atau menimbun sebagian rawa. Pekerjaan ini memiliki tingkat kesulitan tinggi dan memerlukan waktu lama, karena setiap kali menimbun harus menunggu musim kemarau sampai air rawa mongering, dan jika musim hujan tiba, pekerjaan dihentikan. Awal pekerjaan di mulai dari desa plajau ilir, dilahan Ujung Tanjung menuju desa plaju ulu.

Kemampuan K.H. Sulaiman bersama masyarakat mengerahkan masyarakat setiap hari yang bekerja dengan iklas, menunjukkan betapa besarnya peran K.H. Sulaiman pada masa itu. Hal ini di akui warga desa Ujung Tanjung menyatakan, bahwa perkembangan beliau sangat besar. Akan tetapi perkembangan sampai

sekarang masih dirasakan. Sehingga dijadikan teladan bagi warga sekitar serta generasi muda lainnya.

Berkat kemampuan K.H. Sulaiman mencerna keilmuan Islam yang begitu mendalam, selain itu juga dia mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam “bahasa” sederhana yang mampu ditangkap masyarakat. Artinya, beliau tidak hanya piawai berbicara secara teoritik sesuai dengan ilmu yang ditekuni, melainkan mampu menjabarkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pendekatan beliau nampaknya lebih bersifat kontekstual, yakni sesuai dengan problema yang dihadapi masyarakat. Misalnya, masyarakat desa Ujung tanjung dan sekitarnya merasa terisolir dengan desa lainnya, karena secara goeografis dibatasi oleh darat dan rawa-rawa. Tranportasi sehari-hari hanya menggunakan perahu sampan pada waktu itu. Dalam rangka mengatasi hal seperti ini K.H. Sulaiman dan masyarakat untuk menggerakkan membuat jalan, dengan cara menimbun tanah. Begitu pula, beliau berinisiatif untuk mendirikan masjid agar masyarakat mudah untuk melaksanakan beribadah kepada Allah.

### **C. Bidang Budaya**

Manusia hidup didunia ini pada hakikatnya tidak dapat berdiri sendiri, ia harus melakukan interaksi dengan manusia lain disekitarnya. dengan interaksi tersebut pada hakikatnya berbentuk suatu masyarakat. dalam kontek ini soerjono Soekanto yang dikutip dalam skripsi yang berjudul " unsur Islam dalam Adab

Belinjangan Bujang Gadis Desa Meranjat Kecamatan Tanjung Batu" menjelaskan bahwa masyarakat adalah orang yang selalu bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Dengan bergantinya sistem marga menjadi sistem desa tidak mempengaruhi semua budaya yang sudah mentradisi di desa Ujung Tanjung. Budaya pada waktu itu masih dipertahankan hingga sekarang walaupun dimodifikasi oleh budaya modern tetapi budaya lama masih tetap di pertahankan oleh masyarakat. Budaya yang lama bisa kita lihat sekarang, seperti:

#### 1. *Nulung* Sedekah

Masyarakat desa Ujung Tanjung dulunya jika ada acara pernikahan dari awal hingga acara selesai pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama hingga sekarang. Tetapi, sekarang pekerjaan lebih mudah dan simpel. Misalnya : waktu pembuatan tenda, dulunya dari kayu dan bambu sehingga memerlukan banyak orang untuk mencari dan mendirikan tenda tetapi, sekarang sudah tersedia tenda yang terbuat dari besi sehingga cukup beberapa orang saja untuk mendirikan tenda. Dulu para perempuan khususnya ibu-ibu membawa sebagai macam keperluan untuk acara seperti beras, gula, gandum, ayam, telur dan lain sebagainya, budaya *nulung* sedekah sampai sekarang masih dipertahankan.

## 2. *Mbek arai*<sup>8</sup>

Pada waktu musim sawah baik itu *betandur* (menanam padi) ataupun *ngetam* (panen padi) masyarakat desa Ujung Tanjung banyak yang *mbek arai* pada sawah tetangga lainnya dengan harapan pada waktu yang sama yang ditolong membantu kembali tanpa di bayar. Tetapi, sekarang sudah jarang terjadi lagi kebanyakan di bayar atau di upah. Begitu juga pada waktu ada acara pernikahan dan sunatan.

## 3. Sedekah *bedusunan*

Syukur hasil bumi sebagai tanda syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT kepada Masyarakat desa Ujung Tanjung khususnya. Syukuran ini biasanya dilaksanakan pada saat mau menanam padi. Seluruh masyarakat berkumpul di rumah kerio/ kepala desa untuk berdoa bersama.

Mengenai sistem upacara keagamaan dan bentuk budaya yang berkaitan dengan daur hidup manusia di desa ini K.H. Sulaiman berperan dalam budaya yang terdapat dalam upacara seperti masa kehamilan, pada saat tujuh bulanan kelahiran, khitanan, pernikahan, kematian, sedekah desa juga masih dilakukan setahun sekali dan upacara lainnya. Dalam kebudayaan mengenai pernikahan, pelaksanaan upacara kelahiran bayi, khitanan, *selametan* pendirian rumah, upacara pra penanam padi dan sebelum panen serta budaya lainnya yang ada dalam masyarakat Desa Ujung Tanjung

---

<sup>8</sup> *Mbek arai* adalah menolong orang tanpa di bayar dan di minta tetapi, yang menolong mengharapkan dibantu kembali pada waktu dibutuhkan.

didominasi oleh adat istiadat. Dominasi ini dipengaruhi oleh karena mayoritas masyarakat di tempat tersebut, selain itu masyarakat desa Ujung Tanjung sendiri maupun masyarakat yang berasal dari daerah lain.

#### **D. Bidang Agama**

Sebelum kedatangan K.H. Sulaiman agama yang dianut oleh masyarakat desa Ujung Tanjung sudah beragama Islam, namun belum sepenuhnya agama itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan tempat ibadah pun masih minim, setelah kedatangan K.H.Sulaiman dalam penyebaran agama Islam ternyata membawa perubahan baik dari tingkah laku masyarakat itu sendiri maupun dalam hal kegiatan masyarakat itu sendiri.

Dalam penyebaran agama Islam, masyarakat Desa Ujung Tanjung menghormati beliau dan banyak masyarakat Desa Ujung Tanjung, setiap ada pengajian maupun dakwah dari beliau, banyak masyarakat datang untuk menghadiri dakwah dan pengajian tersebut, dengan begitu banyaknya masyarakat yang datang kepada K.H. Sulaiman, maka Snouck Hurgronje khawatir dengan keadaan tersebut.

Yang menarik untuk diketahui adalah bahwa K.H. Sulaiman merupakan ulama yang dianggap berbahaya oleh Snouck Hurgronje (1857-1936)<sup>9</sup> sehingga dilaporkannya kepada pemerintahan Kolonial Belanda pada waktu itu. Intinya adalah

---

<sup>9</sup> Snouck Hurgronje adalah sebuah nama yang tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia secara umum dan masyarakat Aceh pada khususnya. Nama lengkapnya adalah Christiaan Snouck Hurgronje ia adalah seorang orientalis Belanda terkenal dan ahli politik imperialis. Diakses melalui situs: <http://aceh.tribunnews.com/2015/03/06/snouck-hurgronje-islam-dan-aceh>. Pada tanggal 23 April 2015.

agar pemerintahan Kolonial Belanda menurunkan K.H. Sulaiman supaya tidak lagi menyebarkan Islam.

Pada saat itu adanya fitnah zaman, yaitu mendakwahkan Islam secara terbuka mengundang resiko. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi K.H. Sulaiman untuk meenyebarkan ajaran Islam ke rumah-rumah dan masjid guna menyampaikan fatwa dan ilmu untuk kepentingan umat. Jika dikembalikan kepada ajaran Islam, menjadi seorang ulama dalam menyebarkan Islam dan menjadi imam bukanlah wewenang pemerintahan melainkan kesepakatan para jamaah shalat yang ada. Namun demikianlah nasib bangsa yang terjajah, mereka selalu diawasi sehingga tidak bebas untuk bergerak, dengan perhatian yang demikian menunjukkan kepada masyarakat bahwa sosok K.H. Sulaiman adalah sosok yang penting bagi masyarakat Desa Ujung Tanjung dan sekitarnya.<sup>10</sup>

K.H. Sulaiman dalam bidang keagamaan untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam tidak pernah berputus asa walaupun penyebarannya sampai ke pelosok desa dan menyebrangi sungai menggunakan perahu sekitar daerah perairan Banyuasin, karena daerah tersebut masih pelosok dan belum ada tempat untuk beribadah, beliau mengambil inisiatif untuk mendirikan masjid dengan tujuan untuk dapat mempermudah dalam rangka penyebaran agama Islam itu sendiri, Adapun perannya sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Dulhamid, 19 Desember 2014.



## 1. Mengumpulkan Masyarakat di Rumah

K.H. Sulaiman dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Desa Ujung Tanjung tidak hanya berdakwah pada saat khotbah shalat Jum'at dan peringatan Islam lainnya. Namun dalam pendidikan K.H. Sulaiman menyampaikan fatwa ilmu yang didapat selama pendidikan di Arab kepada masyarakat yang berpengaruh dalam pendidikan. Penulis tidak menemukan bangunan sekolah maupun pesantren pada masanya. Di daerah Banyuasin belum ada pesantren yang dibangun oleh *Syaikh* yang berdiam di Banyuasin. Kebanyakan para ulama pada masa itu memberikan pendidikan ajaran Islam kepada masyarakat melalui tempat seperti, masjid dan rumah-rumah penduduk, di masjid sendiri pendidikan berupa madrasah, sedangkan di rumah-rumah penduduk pengajaran pribadi seperti saat ini dikenal dengan sebutan kursus atau *private*. Sebagai sosok ulama yang aktif dalam penyebaran ajaran Islam di Banyuasin, K.H. Sulaiman tidak henti-hentinya berdakwah, mengajarkan ilmu yang didapatnya selama belajar di Arab Saudi Mekkah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di Masjid dijadikan tempat kegiatan penyebaran ajaran Islam.<sup>11</sup>

K.H. Sulaiman bertempat tinggal di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Di desa inilah beliau berdakwah. Dari informasi yang didapat oleh peneliti, bahwasannya di desa inilah K.H. Sulaiman membangun masjid yang mana masjid inilah yang digunakan K.H. Sulaiman untuk memberikan

---

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Maliki, 20 Desember 2014.

pengajaran kepada murid-muridnya selain dari Palembang terdapat pula dari pelosok-pelosok atau luar Palembang, mulai dari kalangan atas maupun dari kalangan masyarakat biasa. Salah satu murid K.H. Sulaiman yang juga seorang ulama Banyuasin yang terkenal adalah K.H. Balian yaitu anaknya K.H. Sulaiman itu sendiri.<sup>12</sup>

Dalam permasalahan ini, berdasarkan ilmu yang didapatnya baik dengan ulama-ulama di Palembang maupun di Arab K.H. Sulaiman mengajarkannya pula kepada masyarakat Banyuasin. Beliau mengajarkan masalah pemahaman tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam kepada murid-muridnya seperti: Ushul Fiqih, Tasawuf, Tafsir dan Nahwu Sharab, pengobatan dengan do'a dan ilmu yang berkaitan dengan ibadah. Di masjid dan di rumah tempat K.H. Sulaiman mengajarkan kepada muridnya tentang baca tulis Al-qur'an, shalat dan memandikan jenazah.<sup>13</sup>

## **2. Pengajian / Majelis Taklim**

Dalam penyebaran agama Islam di desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, kehadiran ulama dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam bidang pengajaran dan dakwah Islam, karena tugas utama seorang ulama dalam memberikan pendidikan, pengajaran kepada masyarakat dan melaksanakan dakwah Islam.

---

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Marzuki (keluarga K.H. Sulaiman), 21 Desember 2014

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Maliki, 20 Desember 2014

melaksanakan kegiatan dakwah Islam kepada masyarakat di daerah-daerah pada saat itu, Islam belum berkembang pesat dan belum berakar kuat.

Kehadiran K.H. Sulaiman di tengah-tengah masyarakat mempengaruhi semangat juang masyarakat setempat, terutama dalam bidang keagamaan. Dakwah Islam yang diajarkan sesuai dengan ajaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits disertai kepercayaan masyarakat terhadap beliau yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam yang tinggi, yang di dapat dari ayahnya, ulama-ulama Palembang dan dari pendidikannya selama di Arab. Sehingga K.H. Sulaiman menjadi sosok ulama yang disegani oleh masyarakat. Setiap dakwah yang disampaikan beliau, masyarakat selalu mendengarkan dan dijadikan pedoman hidup untuk menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>14</sup>

Selama belajar di Arab, ilmu yang didapat K.H. Sulaiman menjadi bekal dalam menyebarkan Islam di Desa Ujung Tanjung, karena sosok K.H. Sulaiman dalam berdakwah mudah diterima oleh masyarakat Banyuasin, karena kemampuan dan ilmu yang dimilikinya mengenai agama Islam tidak diragukan lagi baik ilmu dalam bidang fiqih, tassawuf, dan ilmu mengenai agama Islam lainnya, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diterapkan kepada masyarakat Desa Ujung Tanjung guna untuk menyadarkan dan mengajak masyarakat kejalan yang benar. K.H. Sulaiman selalu menjadi imam di tengah-tengah masyarakat, dalam setiap acara keagamaan K.H. Sulaiman selalu menjadi pemimpin, sehingga masyarakat menghormati beliau

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Jamilan, 27 Desember 2014.

dengan kemampuan yang dimiliki, ditambah bekal ilmu dari orang tua dan para sahabat alim ulama yang terkenal pada masanya. Setiap gerak gerik K.H. Sulaiman dalam berdakwah selalu diawasi oleh pemerintahan kolonial Belanda. Kendala tersebut tidak menjadi hambatan bagi K.H. Sulaiman untuk menyampaikan dakwahnya ke rumah-rumah penduduk, dan dari masjid-masjid yang ada di Banyuasin, maka wajar jikalau dirinya menjadi pusat perhatian masyarakat Banyuasin.<sup>15</sup>

Di masyarakat Banyuasin beliau adalah seorang yang paham dalam agama Islam, memberikan ceramah-ceramah agama kepada masyarakat baik di masjid maupun di majelis pengajian yang ada di rumah penduduk. Dalam ceramahnya beliau mengajarkan mengenai sholat lima waktu, zakat, puasa, cara-cara mengurus jenazah dan masih banyak lagi mengenai seluk beluk agama Islam. Kemudian K.H. Sulaiman adalah seorang tabib, dalam hal ini beliau menggunakan metode doa atau pengobatan dengan doa-doa untuk penyakit lahir dan batin.

Masyarakat Banyuasin apabila ada permasalahan yang menimpanya, mereka datang kepada K.H. Sulaiman baik ketika dia di rumah maupun di rumah-rumah penduduk dan di masjid-masjid, untuk meminta solusi atau saran untuk memecahkan permasalahannya baik permasalahan mengenai agama maupun masalah lainnya. Masyarakat percaya bahwa K.H. Sulaiman dapat memberikan solusi dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. K.H. Sulaiman pun menerima

---

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan K.H. Balian, 28 Desember 2014

masyarakat yang datang kepadanya apabila diminta pendapatnya iapun menjawab atau memberikan jalan keluar dari permasalahan yang diutarakan oleh masyarakat kepadanya. Memang tugas seorang ulama adalah memberikan pengetahuan atau pemahan kepada masyarakat baik dari permasalahan agama maupun di luar agama. Dalam hal ini K.H. Sulaiman sebagai seorang ulama, peneliti berpendapat bahwa beliau mampu mengatasi permasalahan atau memberikan solusi yang di utarakan masyarakat kepadanya berdasarkan ilmu yang didapat dari orang tuanya, sahabat alim ulama, pendidikan dan pemahaman dalam bidang agama selama ia menempu pendidikan di arab, sehingga ilmu yang dimilikinya digunakan dalam menyebarkan agama Islam.<sup>16</sup>

Dalam menyebarkan agama Islam K.H. Sulaiman menyebarkan Islam dengan cara berdakwah dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga Islam dapat diterima dengan damai. Walaupun Islam telah ada sebelum K.H. Sulaiman tetapi bukan hal yang mudah untuk mengajarkan kepada masyarakat mengenai Islam di Banyuasin. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran diri dari masyarakat untuk belajar mengenai Islam lebih dalam lagi. Oleh sebab itu K.H. Sulaiman mencari cara yang tepat untuk melakukan dakwah, yaitu dengan cara melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian maupun pengamatan dari peneliti maupun praktisi masyarakat, ada beberapa dasar

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan K.H. Balian, 29 Desember 2014

yang harus dipahami sebelum melaksanakan pendekatan terhadap masyarakat.

Beberapa hal itu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat setempat perlu dihargai yaitu dengan cara apresiasi, penghargaan dan pemberian nilai pada kondisi kehidupan masyarakat tersebut adalah suatu cara mensukseskan pengembangan masyarakat sesuai dengan yang diidamkan. Nilai positif diefektifkan dan dikembangkan. Sedangkan nilai yang dipandang negatif secara berlahan dihilangkan. Demikian pula nilai baru diperkenalkan untuk dihargai oleh masyarakat sebagai nilainya sendiri.
2. Masyarakat terkadang masih sulit menerima perubahan walaupun telah nyata manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri.
3. Masyarakat desa pada umumnya dikatakan tradisional. Namun harus mengasumsikan bahwa masyarakat adalah rasional dan objektif.
4. Perlu memperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyatanya berbeda-beda antara satu daerah dan daerah lainnya.
5. Masyarakat perlu dimotivasi untuk berkiprah dalam kebebasan hidup berdemokrasi, berkeadilan, memelihara hak dan kewajiban, memelihara idealisme dan mampu mengeluarkan pendapat.<sup>17</sup>

Menurut Rogers dan Shoe Maker dalam bukunya, *Penyebaran Ide-ide Baru*, terjemahan tahun 1981, sedikitnya ada empat faktor yang harus diperhatikan oleh

---

<sup>17</sup>Mohammad Iqbal, *Metode Pendekatan Masyarakat*, Kompas.com. 21 Oktober 1993, h.31.

seseorang agar proses penyebaran ide-ide baru dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lebih berorientasi pada klien atau masyarakat
- b. Kerja sama dengan tokoh masyarakat
- c. Kredibilitas agen pembaharuan.<sup>18</sup>

Metode pendekatan masyarakat bisa dilakukan dengan jalur dakwah. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu. Menurut S.M. Nasaruddin Latief, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan yang lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>19</sup>

Ada beberapa pendekatan dalam metode dakwah, pendekatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pribadi. Pendekatan dakwah secara personal ini terasa lebih efektif karena antara subyek dan obyek dakwah langsung bertatap muka sehingga mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga keislaman mereka juga akan lebih mantap.
2. Pendekatan pendidikan, masjid dan rumah-rumah para penduduk bisa dijadikan sebagai sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979), h.11.

3. Pendekatan penawaran, pendekatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Islam kepada penduduk yang belum mengenal Islam.
4. Pendekatan misi yaitu dengan cara mengirimkan tenaga da'i diberbagai daerah untuk mengajarkan agama islam. kalau tidak seperti ini Islam tak akan tidak akan sampai kemana-mana dan peta dunia Islam tidak akan seperti yang ada sekarang.
5. Pendekatan korespondensi, pendekatan ini perlu dilakukan untu memperkenalkan Islam.
6. Pendekatan diskusi, didasari bahwa tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam melalui seruan/ajakan. Ada tipologi manusia yang merasaperlu mempertanyakan dulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Kepada manusia inilah dakwah mulai pendekatan diskusi sangat tepat, agaryang bersangkutan dapat menerima materi dakwah dengan mantap dan puas.<sup>20</sup>

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh K.H. Sulaiman adalah pendekatan pendidikan, masjid dan rumah-rumah para penduduk yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman. Selain itu pendekatan personal dari mulut ke mulut, pendekatan dakwah secara personal ini terasa lebih efektif karena antara subyek dan obyek dakwah langsung bertatap muka sehingga mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga

---

<sup>20</sup> Siti Murlah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),h. 4.



keislaman mereka juga akan lebih mantap. Kemudian yang terakhir beliau menggunakan pendekatan diskusi karena disadari tidak semua orang atau masyarakat bisa menerima dakwah Islam melalui seruan dan ajakan. Ada tipe manusia/masyarakat yang merasa perlu mempertanyakan dahulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan Islam. Kegiatan dilakukan oleh K.H. Sulaiman melalui dengan dakwah-dakwahnya di masjid maupun di rumah-rumah warga setempat. Dengan mengadakan kelompok pengajian dan kegiatan-kegiatan keberagaman lainnya.

### **3. Mendirikan Masjid di Desa Ujung Tanjung**

Mendirikan masjid berarti membangun tempat sujud. Pada dasarnya, setiap orang bisa melakukan shalat di sembarang tempat, sebab semua tempat di bumi ini adalah masjid artinya tempat bersujud, asalkan tempat itu diyakini suci. Dalam proses penyebaran Islam, maka beliau mendirikan masjid, tidak hanya dalam fungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat pengajian. Dari masjidlah penyebaran Islam dimulai. Di dalam masa-masa awal proses Islamisasi, masjid menjadi tempat strategis untuk pengembangan komunitas Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai pusat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan Islam. Di dalam masjidlah segala aktivitas pengembangan komunitas Islam berlangsung. Di dalamnya

dilakukan penyusunan strategi, perencanaan dan aksi di dalam kerangka penyebaran Islam di tengah kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Disamping itu, peninggalan K.H. Sulaiman meninggalkan bangunan yang berupa masjid dan musholla. Masjid Istiqlal, masjid Al-Makmun dan musholla Al-Iklas yang berada di desa Ujung Tanjung, diyakini oleh masyarakat merupakan peninggalan K.H. Sulaiman.



Gambar 1. Mushola Al-Iklas

---

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Rozali, 25 Desember 2014.



Gambar.2 Masjid Al-Istiqlal



Gambar.3. Masjid Al-Makmun

Di masjid beliau juga mengajarkan kepada muridnya masalah bagaimana tata cara mengurus jenazah hingga menguburkannya, kemudian mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Seperti ilmu Tasawuf, fiqih, tauhid dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti bahwa dalam penyebaran Islam terdapat sentral dalam menuntut ilmu dalam hal agama Islam yakni di antaranya di rumah maupun di masjid dari kedua tempat tersebut merupakan tempat utama yang ada di Banyuasin untuk mendapatkan pemahaman dalam hal agama Islam, maka orang-orang yang ingin mendapatkan pemahaman tentang agama Islam, baik dari masyarakat Banyuasin itu sendiri maupun dari plosok-plosok yang berada dari luar Banyuasin yang berdatangan tujuannya yakni untuk belajar ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Sayuti, 30 Desember 2014.

Seperti yang diketahui bahwasannya Desa Ujung Tanjung mempunyai masjid yang didirikan oleh K.H. Sulaiman itu sendiri. Bangunan masjid ini merupakan salah satu karya beliau untuk memenuhi kebutuhan warganya untuk melaksanakan ibadah. Kemudian dengan masjid ini beliau berharap akan dapat membina rakyatnya secara langsung, melalui khotbah, ceramah agama dan acara-acara keagamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat para ulama atau umat muslim selain tempat beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga sebagai tempat berdakwah yang tepat untuk membina masyarakat muslim di Banyuasin, dalam hal ini K.H. Sulaiman adalah salah satu ulama yang juga berperan aktif dalam menyebarkan Islam.

K.H. Sulaiman menjadi sosok ulama yang dihormati oleh masyarakat Banyuasin. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menyebarkan Islam K.H. Sulaiman tidak pernah lelah walaupun beliau dihina, dicaci maki, dan dilempari kayu tetapi beliau tetap tegar dan terus menyebarkan agama Islam. Namun, perjuangan dari K.H. Sulaiman membuahkan hasil sehingga masyarakat yang dulunya berjudi, nyabung ayam, sehingga setelah K.H. Sulaiman datang dan berdakwah, mayoritas masyarakat mengalami perubahan dan lebih agamis.<sup>23</sup>

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwasannya seorang ulama sangatlah penting di masyarakat Banyuasin. Dalam penyebaran Islam di Banyuasin K.H. Sulaiman menyeberangi sungai menggunakan

---

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Jamilan, 25 Desember 2014.

perahu sederhana yang terbuat dari bambu. Dalam penyebaran agama Islam beliau mempunyai peranan dengan cara mengumpulkan masyarakat di suatu tempat, sehingga semua masyarakat berkumpul, dan dari sanalah K.H. Sulaiman menyebarkan agama Islam, selain itu juga menyebarkannya melalui rumah kerumah dan dari masjid ke masjid. Kemudian beliau juga memberikan siraman rohani kepada masyarakat, mengisi pengajian dan mengajar mengaji kepada masyarakat. Dalam penyebaran Islam baik di rumah maupun di masyarakat tidak jauh berbeda namun beliau lebih sibuk di masyarakat di karenakan tanggung jawabnya lebih besar dikarenakan dia adalah seorang ulama yang cukup berpengaruh di Banyuasin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran K.H. Sulaiman (1865- 1954) dalam bidang sosial, budaya dan agama di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

1. Kondisi umum desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, jika dilihat dari segi ekonomi masyarakatnya mayoritas petani karet, padi yang merupakan penghasilan umum dari desa ini sesuai dengan keadaan alam yang merupakan dataran rendah dan mempunyai kesuburan tanah yang baik. Selain dari pada itu penduduk desa Ujung Tanjung ada sebagian yang berkebun kelapa, sayuran, dan pedagang, mengenai keadaan sosial budaya masyarakat desa Ujung Tanjung sangat diperhatikan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dengan mewujudkan hidup yang rukun, saling tolong menolong sehingga terciptanya suasana yang sejahtera dan hidup harmonis. Kondisi keagamaan masyarakat desa Ujung Tanjung yaitu mayoritas beragama Islam, hal ini terbukti dengan adanya tokoh agama yang mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam. Serta dibuktikan juga dengan berdirinya beberapa masjid.
2. K.H. Sulaiman dilahirkan di Palembang pada tahun 1865, ayahnya bernama K.H. Abdurrahman Delamat. Beliau adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara dan K.H. Sulaiman wafat pada tahun 1954 M. Jenazahnya dimakamkan di simpang

kedondong Pangkalan Balai, K.H. Sulaiman adalah seorang ulama. Pendidikan yang beliau dapatkan dari ayahnya sendiri dan ulama-ulama Palembang. Beliau mengawali pendidikannya di sekolah Nurul Palah Palembang. Kemudian, ketika usianya sekitar 12 tahun k.H. Sulaiman melanjutkan pendidikannya ke Arab selama 17 tahun, ia mendapatkan pendidikan dari ulama-ulama yang terkenal. Ilmu yang dipelajarinya seperti: Ushul fiqih, tasawuf, tafsir dan nahwu shorof. Karya/peninggalan K.H. Sulaiman sebagai berikut: Keimanan kepada Allah, himpunan do'a, pedoman puasa. Berdasarkan sepengetahuan penulis bahwa K.H. Sulaiman pernah menikah sebanyak lima kali, dan dari pernikahannya ini K.H. Sulaiman mempunyai empat belas orang anak. Dalam menyebarkan agama Islam di Banyuasin beliau mengawali pendekatan kepada masyarakat setempat dengan mengunjungi dari rumah kerumah.

3. Peran K.H. Sulaiman yaitu dalam bidang sosial, budaya dan agama. Penyebaran agama Islam di Banyuasin telah di bawah oleh K.H. Sulaiman. Adapun dalam bidang sosial kemasyarakatan yaitu kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat desa Ujung Tanjung adalah kegiatan gotong royong dan pengajian/ majelis taklim. K.H. Sulaiman juga berperan dalam bidang budaya yaitu dalam upacara pernikahan, nulung sedekah, mbek arai, selamatan pendirian rumah, sedekah bedusunan biasanya dilaksanakan pada saat mau menanam padi, dan seluruh masyarakat berkumpul di rumah kerio/ kepala desa untuk berdoa bersama. Sedangkan dalam bidang agama, yaitu peran K.H. Sulaiman berdakwah dan

menyebarkan Islam disekitar perairan sungai musi Banyuasin dengan menggunakan perahu. K.H. Sulaiman mengumpulkan masyarakat dirumah, dan mengajarkan masalah pemahaman tentang ilmu- ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Kemudian K.H. Sulaiman juga mendirikan sebuah mushola Al-Iklas, dan beliau juga mendirikan masjid Al-Istiqlal dan masjid Al-Makmun sampai sekarang tetap kokoh berdiri. Dan di masjid atau dirumahlah tempatnya K.H. Sulaiman tersebut ia juga mengajarkan kepada muridnya baca tulis Al-qur'an, Shalat dan cara memandikan jenazah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1). Kepada pemerintahan lebih peduli terhadap para ulama di Banyuasin dan di Indonesia pada umumnya, sehingga nama dan jasa-jasa para ulama dapat menjadi suri tauladan bagi generasi pemuda Indonesia.
- 2). Kepada masyarakat hendaknya terus menggali peristiwa-pristiwa sejarah lokal, sehingga data-data yang didapat terdokumentasi dengan lengkap.
- 3). Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai salah satu ulama yang ada di Banyuasin.